

Menggali Potensi Kelapa Sawit Pada Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kelumpang Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Perspektif Ekonomi Islam

Sigit Kusbiantoro*

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia
Email: sigitkusbiyantoro24@gmail.com

Rianti

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia
Email: [riantiii@gmail.com](mailto:riantiiiriantiii@gmail.com)

Fitria

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia
Email: fitriana078@gmail.com

Riza Sakutteri

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia
Email: izasakutri@gmail.com

Maya Ristia Ningsi

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia
Email: mayaristia25@gmail.com

Fitra Satria

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia
Email: fitrasatria281220@gmail.com

Chairul

Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau, Indonesia
Email: irulhidayat47@gmail.com

Abstract : *Nowadays, there is a lot of organic waste that is not managed properly and appropriately. This happens in Dukuh Mencek Village, Sukorambi District, Jember Regency, every day it produces an abundance of organic waste but it does not receive serious handling by the village government or related parties. This rubbish is usually thrown into the river or piled up behind the house, causing an unpleasant odor. Therefore, handling is needed, namely managing organic waste into compost through organic waste bins or composters, which can later bring economic benefits to the manager. Organic waste bins or what are called composters are special disposal places for organic waste that can directly process waste into compost. This research aims to reduce the waste problem that is currently occurring in the village and provide education to the local community that processed organic waste can be useful and bring economic benefits. This management is carried out by providing appropriate innovative technology in the form of making organic waste bins as a means of breaking down waste into compost. The method used is to start with the initial steps of preparing the necessary materials, preparing the tools used, and modifying the trash can. The results of the activity of making organic waste bins, namely composters, were successfully implemented by Collaborative Real Work Lecture (KKN) 160 students in Dukuh Mencek Village, Sukorambi District, Jember Regency. This organic or compost bin is implemented on village agricultural land next to the catfish pond which is managed by the local village PKK women. Organic waste that has been processed takes around 14 days to 30 days to become compost.*

Keywords: *Trash Can; Organic Waste; Composter*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi selalu berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga proses kelancaran pembangunan ekonomi disebabkan karena pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) merupakan perkembangan perekonomian yang menyebabkan output yang di produksi mengalami peningkatan serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Sartika:2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas buah kelapa sawit diantaranya adalah kapasitas tenaga kerja yang dipergunakan dalam panen. Jumlah tenaga kerja harus memadai dengan luas lahan sawit yang akan dipanen jika tidak maka kegiatan panen akan terhambat. Selain tenaga kerja, faktor lain yang dapat menentukan hasil panen tandan buah segar adalah curah hujan dan hari hujan. Faktor curah hujan dan hari hujan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap produktivitas kelapa sawit karena jika curah hujan sedikit atau bahkan terjadi defisit air maka produktivitas kelapa sawit akan menurun begitu juga jika hari hujan terlalu banyak maka penyinaran matahari sebagai proses fotosintesis bagi kelapa sawit akan berkurang dan berkurangnya sinar matahari ini dapat membuat panen tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pemupukan sebagai upaya untuk menambah unsur hara pada tanah di lahan kelapa sawit juga dapat meningkatkan atau menurunkan produktivitas kelapa sawit, jika cara pemupukan tepat dan benar maka dapat meningkatkan produktivitas namun jika cara mengaplikasikan pupuk salah atau tidak tepat tentu terjadi penurunan produksi tandan buah segar (Sukino:2015).

Sektor pertanian di Desa Kelumpang Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara terbagi dalam lima subsektor. Subsektor tersebut adalah subsektor tanaman bahan makanan, subsector tanaman Perkebunan, subsector peternakan, subsector kehutanan dan subsector perikanan. Subsektor tanaman Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi. Masing-masing subsektor pertanian memberikan kontribusi PDRB dengan nilai yang berbeda beda (Ferdi:2023).

Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan wilayah yang berfungsi dan berperan cukup strategis dalam lingkup wilayah Sumatera Selatan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sumatera Selatan. Pengembangan pertanian di

Kaupaten Musi Rawas dalam arti luas dilakukan untuk mendukung pencapaian sasaran penciptaan lapangan kerja terutama di pedesaan. Mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sebagai Lumbung Pangan. Pengembangan Perkebunan bertujuan untuk meningkatkan produksi, produktivitas perkebunan dan pendapatan pekebun, kegiatan yang akan dilakukan antara lain peningkatan mutu dan penyediaan bibit tanaman karet rakyat dan kkelapa sawit. Peranan subsektor tanaman pekebunan dapat digunakan indikator lain yaitu dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB subsektor pertanian (Sartika:2015).

Pembangunan daerah ekonomi maupun pembangunan non ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, semakin luas otonomi diberikan pada suatu daerah, maka akan semakin besar tanggung jawab daerah dan besar biaya penyelenggaraannya. Pemberlakuan otonomi daerah di Indonesia merupakan suatu langkah dari pemerintah pusat yang strategis guna mengoptimalkan kemampuan suatu daerah. Adanya pelaksanaan otonomi daerah tersebut memungkinkan suatu daerah untuk mengatur dan mengembangkan daerahnya masing-masing (Agung dan Suratni: 2020).

Perkembangan pertanian kelapa sawit di Desa Kelumpang Jaya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat setempat. Salah satu pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat setempat adalah meningkatnya jumlah pendapatan penduduk. Semula para petani hanya memperoleh penghasilan dari penjualan ladangnya, yang secara ekonomis belum menghasilkan uang yang cukup bagi petani. Keberadaan pertanian kelapa sawit diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat sehingga penduduk mendapat penghasilan tambahan. Kondisi perekonomian di Desa Kelumpang Jaya belum merata. Hal ini disebabkan distribusi pendapatan yang belum merata pula. Distribusi dapat dimaknai sebagai perpindahan ataupun pembagian suatu barang atau jasa dari satu tempat ketempat lain (Eviyanti:2023).

Permasalahan-permasalahan yang di hadapi sektor pertanian di Desa kelumpang Jaya kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara antara lain : rendahnya kapasitas sumberdaya manusia petani; rendahnya produktivitas pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani; lemahnya kelembagaan petani serta rendahnya akses petani terhadap permodalan. Hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya

dalam pemanfaatan potensi ekonomi daerah di Kabupaten Musi Rawas Utara. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor apa saja yang berpotensi untuk dikembangkan. Adapun harga kelapa sawit naik pada saat buah kelapa sawit sedikit. Demikian sebaliknya harga kelapa sawit murah pada saat buah kelapa sawit banyak. Hal tersebut memang sudah lazim terjadi seperti sudah hukum alam yang menentukan seperti itu. Pada saat harga timbangan berat sawit menurun dan buahnya banyak tentu ini menjadi permasalahan bagi petani rakyat kelapa sawit karena mereka merasa tidak puas terhadap harga dan hasil panen kelapa sawit tersebut. Tidak stabilnya harga tersebut menjadi kendala untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani (Ratna:2010).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa kelumpang Jaya kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, pemerintah daerah mendorong masyarakat untuk memperluas lahan dengan mengoptimalkan kawasan hutan dan konversi perkebunan karet. Mitra kegiatan ini adalah 27 petani yang tergabung dalam kelompok tani budi daya. Total luas kebun kelapa sawit yang dimiliki kelompok tani tersebut mencapai 6 ha. Sosialisasi ditujukan kepada kelompok tani mitra. Sosialisasi kepada mitra bertujuan untuk menjelaskan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dan membahas peran serta kontribusi masing-masing pihak, seperti pengadaan lahan untuk demplot (kelompok tani mitra diminta untuk bersedia menyediakan). Bersama dengan kelompok tani mitra, tim pengabdian kepada masyarakat menentukan tahapan pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu dan tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah “tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (*biodiesel*)”. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit terbentuk pohon. Tingginya dapat mencapai 24 meter. Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi. Buah sawit

mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan. Buah bergerombol dalam tandan yang muncul dari tiap pelapah. Minyak dihasilkan oleh buah. Kandungan minyak bertambah sesuai kematangan buah. Setelah melewati fase matang, kandungan asam lemak bebas (FFA, *free fatty acid*) akan meningkat dan buah akan rontok dengan sendirinya. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia (Sartika:2015).



Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu Masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena mengatasi konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*), benar atau salah tetap harus diterima. (Almasdi:2002).



Sistem perkebunan merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan komoditi yang di butuhkan di pasaran-pasaran dunia. Krisis ekonomi tahun 1997 memang membuat banyak pesanan produk ekspor asal Indonesia dihentikan atau ditunda pengirimannya. Tapi di sisi lain, harga sejumlah produk ekspor Indonesia justru naik. Salah satu produk yang naik adalah minyak kelapa sawit.

Peran perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sangat berperan dan berdampak positif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Dari pendapatan perkebunan kelapa sawit, dengan luas lahan yang semakin luas maka berperan pada jumlah produksi yang semakin banyak di dukung dengan modal dan tenaga kerja dan harga jual baik dan stabil maka pendapatan petani akan meningkat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan adanya perkebunan kelapa sawit Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan perekonomian di Desa Kelumpang Jaya, Kecamatan Nibung, Kabupaten Musi Rawas Utara. (Ratna: 2010).

Peran perkebunan sawit dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam memiliki hubungan cukup baik dalam ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat 1, mendukung meningkatkan kebutuhan primer (kebutuhan pokok). 2. Mendorong keseimbangan pendapatan perekonomian bagi petani untuk lebih sejahtera. 3, Mendorong perekonomian petani, buruh perkebunan kelapa sawit dalam mencukupi kebutuhan hidup dan membiayai sekolah anak. Dalam pandangan ekonomi islam perkebunan sawit sudah membantu petani dalam melaksanakannya ibadah seperti zakat, Infaq dan sedekah (Syahfani:2023).

Harga dan produktivitas kelapa sawit serta pendapatan petani merupakan suatu nilai yang saling terkait. Sangat mungkin ditunjukkan bahwa ketika harga kelapa sawit turun, maka pengeluaran petani akan semakin sulit. Semakin rendah pendapatan keluarga maka laba pendapatan untuk pangan akan semakin rendah. Dengan demikian, jika kenaikan tersebut tidak mengubah pola pemanfaatan, maka keluarga tersebut sejahtera. Sebaliknya, jika peningkatan pendapatan keluarga dapat mengubah pola penggunaan, maka keluarga tersebut tidak sejahtera. Petani kelapa sawit memiliki pendapatan yang tinggi jika harga sawit bisa stabil di harga yang terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah. Namun tidak mungkin jika harga timbangan berat sawit selalu tinggi karena ada saat-saat tertentu harga timbangan

berat sawit juga menurun. Pada kondisi ini akan membuat petani merasa bahwa pendapatan yang mereka peroleh kurang sehingga hal tersebut tentu akan berdampak bagi ekonomi masyarakat dan kesejahteraan petani. (Agung dan Suratni : 2020).

Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Musi Rawas Utara (ha), 2021 dan 2022 *Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Type of Crops in Musi Rawas Utara Regency (ha), 2021 dan 2022.*

Kabupaten/Kota	Kelapa Sawit/Oil Palm (ha/ha)	Kelapa/Cocunut (ha/ha)		Karet/Rubber (ha/ha)		Kopi/Coffee (ha/ha)		
		2021	2022	2021	2022	2021	2022	
Ulu Rawas	475,00	482,00	71,00	86,00	20.114,00	20.423,00	92,71	45,00
Karang Jaya	3.607,00	3.137,00	38,00	54,00	34.590,00	35.348,00	138,77	138,00
Rawas Ulu	2.594,00	1.340,00	116,50	126,00	39.348,00	40.291,00	-	-
Rupit	2.623,00	1.387,00	63,95	69,50	25.434,00	25.840,00	25,54	18,00
Karang Dapo	5.389,00	5.659,00	84,50	98,50	11.268,00	13.689,00	4,66	3,00
Rawas Ilir	6.701,00	5.915,00	44,75	46,00	28.379,00	29.162,00	19,00	76,00
Nibung	7.622,00	7.744,00	88,50	88,00	13.270,00	13.952,00	-	-
Musi Rawas Utara	29.011,00	25.664,00	507,20	568,00	172.403,00	178.705,00	280,00	280,00

Sumber:BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat kecamatan Nibung rata-rata memiliki luas lahan kebun kelapa sawit seluas 7,1 Ha. Dalam satu tahun. Biaya usaha yang dikeluarkan untuk perawatan pokok sawit seluas 1 Ha yang berusia 5-10 tahun dalam satu tahun mencapai Rp 1.500.000 sampai Rp 3.000.000, mulai dari pupuk, penyemprotan gulma, pembabatan, dan pemangkasan pelepah sekaligus pengerjaannya. Untuk pupuk pada umumnya diberikan dua kali dalam satu tahun. Komoditi kelapa sawit dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di Desa Kelumpang jaya kecamatan Nibung. Dalam proses pengelolaan lahan pertanian kelapa sawit tersebut dilakukan secara tradisional dan dalam penggarapannya ada petani yang tidak menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut, namun ada juga sebagian dari orang yang mempercayakan tetangga atau orang terdekatnya untuk merawat dan memanen kelapa sawit, hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memiliki lahan

kelapa sawit yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan memanen sendiri sehingga membutuhkan tenaga kerja orang lain (BPS: 2020).



Sehingga sumber pendapatan masyarakat di Desa Kelumpang Jaya Kecamatan Nibung saat ini masih banyak yang bergantung pada pekerjaan berkebun dan bertani salah satu nya adalah perkebunan sawit, Maka ketergantungan terhadap pendapatan hanya berasal dari hasil penjualan kelapa sawit dan ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung (Sartika:2015).

Kabupaten	Produksi Perkebunan Rakyat Kelapa Sawit (Ton)				
	2023	2022	2021	2020	2019
Musi Rawas	133270.65	119460.85	106339.69	97962.53	96141.28

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Adapun harga kelapa sawit naik pada saat buah kelapa sawit sedikit. Demikian sebaliknya harga kelapa sawit murah pada saat buah kelapa sawit banyak. Hal tersebut memang sudah lazim terjadi seperti sudah hukum alam yang menentukan seperti itu. Pada saat harga timbangan berat sawit menurun dan buahnya banyak tentu ini menjadi permasalahan bagi petani rakyat kelapa sawit karena mereka merasa tidak puas terhadap harga dan hasil panen kelapa sawit tersebut. Tidak stabilnya

harga tersebut menjadi kendala untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Ketika produktivitas kelapa sawit rendah, mengakibatkan pendapatan kecil dan ini akan membuat petani tidak mencapai kehidupan yang sejahtera. Dengan begitu pendapatan petani kelapa sawit sering mengalami perubahan harga yang dimana suatu waktu harganya bisa rendah sampai pada Rp 800 sehingga membuat petani mengalami kerugian.

Petani kelapa sawit umumnya memanen buah kelapa sawit pada saat buah kelapa sawit sudah kuning atau sudah masak berwarna kuning telur. Mereka rata-rata bekerja 2 minggu sekali dan ada juga yang bekerja 3 minggu sekali untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Hasil timbangan berat sawit di Desa Karang Jawa di kalangan petani dijual ke pabrik sawit. Namun mereka terlebih dahulu menjual hasil timbangan berat sawit tersebut kepada lapak sawit dan lapak sawit tersebut menjual hasil timbangan berat sawit masyarakat tersebut ke pabrik kelapa sawit yang berada di kecamatan lain. Di sini terdapat selisih harga dimana pada saat dijual ke lapak sawit tentu harga tersebut lebih murah dibandingkan jika petani yang langsung menjual hasil timbangan berat sawit tersebut ke pabrik. Namun jika petani ingin menjual hasil timbangan berat sawit langsung ke pabrik akan membutuhkan kendaraan seperti mobil pengangkut kelapa sawit. Umumnya tidak semua petani kelapa sawit memiliki mobil tersebut sehingga mereka lebih memilih untuk menjual hasil timbangan berat sawit mereka kepada lapak sawit karena lebih mudah dan menghemat waktu dalam menjual timbangan berat sawit (Sartika:2015).

KESIMPULAN

Peran perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sangat berperan dan berdampak positif dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Dari pendapatan perkebunan kelapa sawit, dengan luas lahan yang semakin luas maka berperan pada jumlah produksi yang semakin banyak di dukung dengan modal dan tenaga kerja dan harga jual baik dan stabil maka pendapatan petani akan meningkat. Dalam pandangan ekonomi islam perkebunan sawit sudah membantu petani dalam melaksanakannya ibadah seperti zakat, infaq dan sedekah, Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan adanya perkebunan kelapa sawit Masyarakat dapat meningkatkan pendapatan perekonomian di Desa Lumbang Jaya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas

DAFTAR PUSTAKA

- Az - Zuhaili, Wahbah. 2015. *Tafsir Al - Munir Jilid 8 (Jus 15 - 16)*; Jakarta: Gema Insani.
- BPS - Statistics Indonesia. 2020. — *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2020, Badan Pusat Statistik.*
- Dahlan, Zaini. 1999. — *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, || Yogyakarta: UII Pers
- Eviyanti. 2023. *Analisis Potensi Komoditas Kopi Terhadap Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Geertz, Clifford. 1983. *Inovasi Pertanian* (Jakarta: Bharatara Karya Aksara,)
- Hamzah, dkk, Ferdi. 2023. *Upaya Petani Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sungai Sayang*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(03), 3257-3266.
- Lestari Rahmalia, Ratna. 2010. *Stratgi pengembangan komoditas perkebunan di Kabupaten Musi Rawas rovinsi Sumatera Selatan*. Skripsi: fakultas Pertanian. Universitas sebelas maret surakarta
- Pratama, Arbian. Syahfani. 2023. *Analisis peranan sektor Perkebunan sawit dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi Islam*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pranata and Suratni Afrianti, Agung. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV*, || Perbal: *Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 8, no. 3.
- Syahza, Almasdi. 2002, — *Potensi Pembangunan Industri Hilir Kelapa Sawit Di Daerah Riau*, || *Jurnal Usahawan Indonesia* 4.
- Sartika, Budidaya Tanaman Kelapa Sawit , <http://unikspesial.blogspot.co.id/2015/04/makalah-budi-daya-tanaman-kelapa-sawit-.html?m=1>.
- Sukirno, S. 2015. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.